



# PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar  
di BEI tahun 2017-2022)

Muhammad Ilham Prasetya, Siti Mutmainah<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*The development of consumer goods companies in Indonesia has resulted in widespread tax evasion or tax avoidance by companies. Corporate Social Responsibility is one way that companies can use to practice tax avoidance. This research aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility on tax avoidance. The independent variable in this research is Corporate Social Responsibility. Meanwhile, the dependent variables used are tax avoidance and ownership structure as moderating variables. The population in this study used consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2022. The research sample was determined using the Purposive Sampling Method. In accordance with predetermined criteria, 28 companies were produced with 3 (three) years of observation. The final sample used in this research was 168. This research used Multiple Linear Regression Analysis with the SPSS 25 application. The results of this research show that Corporate Social Responsibility influences tax avoidance, managerial ownership weakens the relationship between Corporate Social Responsibility and tax avoidance, institutional ownership weakens the relationship between Corporate Social Responsibility and tax avoidance.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Ownership Structure.*

## PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, terdapat dua tren utama dalam bisnis: globalisasi dan meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan sering memindahkan produksi ke negara dengan upah rendah, menyebabkan kompleksitas perpajakan dan peluang penghindaran pajak. Penghindaran pajak, meskipun legal, menimbulkan risiko dan dapat merusak citra perusahaan.

Indonesia sebagai negara berkembang, membutuhkan dana besar untuk pembangunan infrastruktur. Pajak menjadi sumber utama pendapatan negara, tetapi penerimaannya sering tidak optimal. Perusahaan, sebagai wajib pajak besar, sering menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih, sehingga berusaha mengurangi pembayaran pajak. Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak, namun menghadapi tantangan seperti perbedaan kepentingan dengan perusahaan. Penghindaran pajak oleh perusahaan dianggap bertentangan dengan prinsip CSR yang menekankan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan.

Penelitian menunjukkan hubungan yang kompleks antara CSR dan penghindaran pajak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang tinggi CSR cenderung menghindari pajak untuk keuntungan pemegang saham dan masyarakat, sementara yang lain menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab cenderung membayar pajak lebih sedikit. Untuk mengatasi konflik ini, mekanisme tata kelola perusahaan, seperti kepemilikan manajerial dan institusional, penting untuk mengawasi dan mengatur kebijakan perusahaan. Penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kepemilikan ini terhadap penghindaran pajak. Studi ini menilai penghindaran pajak menggunakan *effective tax rate*, CSR dengan *Global Reporting Initiative* (GRI),

---

<sup>1</sup> Corresponding author

dan tata kelola perusahaan melalui kepemilikan manajerial dan institusional. Variabel kontrol yang digunakan termasuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan ROA.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

#### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* bertujuan mempermudah perusahaan meningkatkan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memuaskan kepentingan *stakeholder* seperti konsumen, pemerintah, masyarakat, dan aktivis lingkungan, selain shareholder (Freeman & Reed, 1983). Hubungan baik dengan *stakeholder* dilakukan melalui responsibilitas dan akuntabilitas.

*Stakeholder* perusahaan meliputi pemegang saham, investor, kreditor, karyawan, klien, pemerintah, dan lingkungan sosial. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya akuntabilitas dan responsibilitas perusahaan terhadap masyarakat, tidak hanya kepada pemegang saham. CSR menjadi strategi manajemen untuk menjaga relasi dengan *stakeholder* melalui laporan tahunan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

CSR membantu perusahaan memuaskan *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi substansial tentang posisi, usaha, prestasi, dan dampak lingkungan perusahaan. Dukungan dan kinerja baik dari *stakeholder* meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor. Teori *stakeholder* memprediksi bahwa hubungan baik dengan *stakeholder* adalah modal sosial penting untuk keberlanjutan perusahaan jangka panjang (Donaldson & Preston, 1995). Perusahaan memiliki kontrak sosial dengan *stakeholder* dan diharapkan terlibat dalam aktivitas CSR untuk memenuhi tujuan mereka (Khan & Azim, 2015).

*Stakeholder*, terutama investor, memainkan peran penting dalam pengendalian sumber daya perusahaan. Dukungan mereka sangat memengaruhi keberadaan perusahaan, sehingga perusahaan perlu membuat sustainability report untuk mengungkapkan informasi kinerja. *Sustainability report* memberikan informasi lengkap mengenai pengaruh sosial dan lingkungan, serta memenuhi keinginan *stakeholder*, menciptakan interaksi yang baik, dan mendukung keberlanjutan perusahaan di masa depan.

#### Teori Legitimasi

Teori legitimasi mendasari pengungkapan CSR, menyatakan bahwa tindakan organisasi harus sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan sosial (Khoirudin, 2013). Laguir et al. (2015) menambahkan bahwa perusahaan harus mengikuti norma dan nilai untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial dan politik.

Perusahaan sering menyebabkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui limbah operasionalnya. Teori legitimasi penting untuk memastikan perusahaan diterima oleh masyarakat. Ini mengakui adanya kontrak sosial yang mengharuskan perusahaan melakukan kegiatan sosial agar diterima dan dapat bertahan serta berkembang di masyarakat (Khoirudin, 2013).

#### Teori Agensi

Teori agensi ialah perilaku perusahaan melalui berbagai perspektif kontrak dengan pihak lain. Teori agensi merupakan asosiasi *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik) Meckling & Jensen (1976). *Principal* ialah pihak yang mendelegasikan kewenangan terhadap *agent* untuk bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan. Dalam konsep teori agensi, muncul potensi adanya konflik antara *principal* dan *agent*. Salah satu upaya untuk mengatasi konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* ialah menciptakan biaya keagenan.

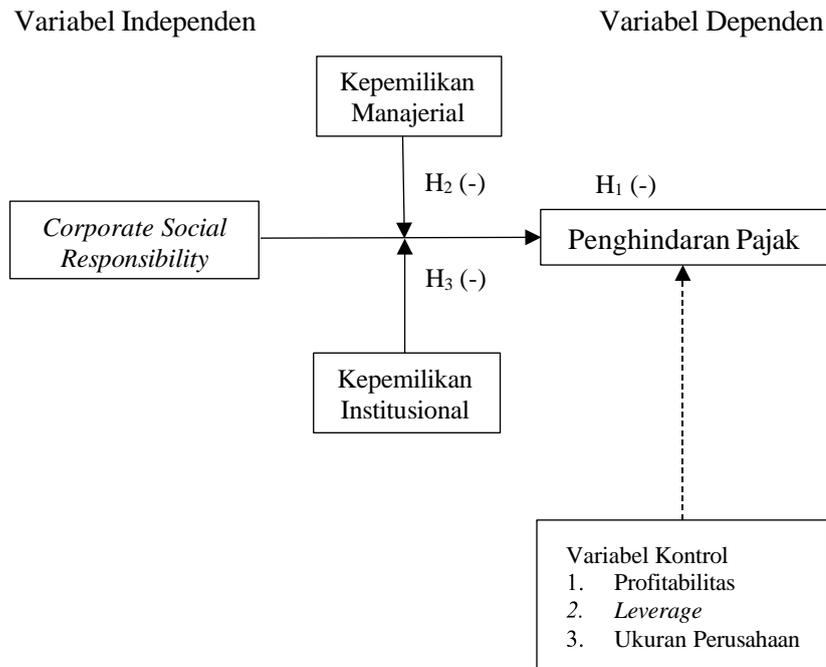
Konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan melakukan *monitoring* (pengawasan) terhadap kepentingan *principal* dan *agent*. Pengawasan dapat dilakukan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* yaitu struktur kepemilikan (Meckling & Jensen, 1976). Melalui kepemilikan manajerial dengan pengukuran persentase jumlah saham yang dipegang perusahaan menjadi pengendali internal utama yang memiliki pengaruh dalam memonitor manajer sehingga dapat mencegah praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusional diukur melalui

kepemilikan oleh institusi menjadikan wujud prinsipal yang diharapkan dapat berperan menjadi pengawas dari pihak luar untuk memengaruhi kebijakan manajemen.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Keberadaan sebuah industri di suatu lingkungan sering menjadi faktor utama yang menyebabkan permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Teori legitimasi menjadi faktor yang sangat penting dengan tujuan agar berdirinya perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi memberi implikasi bahwa perusahaan harus melakukan program CSR dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Secara umum, kinerja sosial suatu perusahaan didasari pada kualitas pekerjaan, kesehatan, keselamatan kerja, pelatihan, pengembangan, keragaman, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produknya (Ribando & Bonne, 2010). Huseynov & Klamm (2012) mengatakan bahwa kekhawatiran CSR yang berkaitan dengan masyarakat dan keragaman mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Menurut Richardson et al. (2013) semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak atau penghindaran pajak. Hal tersebut didukung oleh temuan dari Laguir et al. (2015) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka akan semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.

**H<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.**

#### Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Dampak yang terjadi karena pemisahan fungsi tersebut menyebabkan munculnya konflik keagenan yang mendorong manajer berperilaku oportunistik dengan memanipulasi pajak perusahaan. Maka dibutuhkan mekanisme pengawasan terhadap manajemen yaitu dengan menimbulkan *agency cost* untuk mengurangi konflik agensi. Salah satu biaya keagenan yang timbul tersebut adalah *monitoring cost* digunakan untuk mengawasi dan mengontrol perilaku agen. Dibutuhkan bentuk pencegahan konflik keagenan berupa *monitoring* berkala oleh pihak berkepentingan yang dapat

memfokuskan dalam memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Karena muncul biaya keagenan dihadapkan pada kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi *agency cost* (Haruman, 2008).

Sembiring (2006) menyatakan bahwa dengan terjadinya kepemilikan manajerial dapat memberikan manfaat khusus terhadap biaya CSR yang dikeluarkan. Alkurdi & Mardini (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi penghindaran pajak secara negatif. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan pelaporan CSR dan menurunkan praktik penghindaran pajak perusahaan.

## **H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial memperlemah hubungan antara *corporate social responsibility* dan Penghindaran Pajak.**

### **Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional dapat menekan permasalahan agensi, sehingga kepemilikan saham oleh institusi menyebabkan kontrol yang dilakukan perusahaan menguat mengakibatkan nilai perusahaan tinggi dan biaya keagenan berkurang. Kepemilikan institusional adalah gangguan bagi manajer yang mengeksploitasi keuntungan secara pribadi yang dapat merugikan pihak lain. Selain sebagai *monitoring* dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam CSR menyebabkan naiknya nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang besar dapat mencapai biaya modal yang rendah, meningkatnya saham, kepemilikan institusional, reputasi perusahaan dan sebagainya (Suyono & Farooque, 2018).

Tandean & Winnie (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Alkurdi & Mardini (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi penghindaran pajak secara negatif. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan pelaporan CSR dan menurunkan praktik penghindaran pajak perusahaan.

## **H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara *corporate social responsibility* dan Penghindaran Pajak**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

#### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber eksternal melalui media perantara. Data didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan *Bloomberg*.

Populasi pemelitan ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2022, sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 168 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang ditetapkan meliputi:

1. Perusahaan sektor *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berkala pada tahun 2017 – 2022.
2. Perusahaan sektor *consumer goods* tercatat di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor *consumer goods* yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2017 – 2022 karena perusahaan yang mengalami kerugian memiliki nilai ETR negatif dan dapat merusak sampel.

#### **Variabel dan Pengukurannya**

Penelitian ini menguraikan pengertian variabel yang diperlukan beserta definisi operasional. Variabel dependen ialah *tax avoidance* (penghindaran pajak) sedangkan variabel independen

menggunakan *corporate social responsibility* (CSR). Berikutnya mekanisme corporate governance dipilih sebagai variabel moderasi yang diwakili proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b> <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR	$CSR = \sum X_{it} / Nt$
<b>Variabel Dependen</b> Penghindaran Pajak	ETR	$ETR = (\text{Beban Pajak Penghasilan}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})$
<b>Variabel Moderasi</b> Kepemilikan Manajerial	KM	$\text{Kepemilikan Manajerial} = (\text{Jumlah saham pihak manajerial}) / (\text{Jumlah saham beredar}) \times 100\%$
Kepemilikan Institusional	KI	$\text{Kepemilikan Institusional} = (\text{Jumlah saham pihak institusi}) / (\text{Jumlah saham beredar}) \times 100\%$
<b>Variabel Kontrol</b> Return On Assets	ROA	$ROA = (\text{Laba bersih}) / (\text{Total Aset})$
<i>Leverage</i>	LEV	$\text{Leverage} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aset})$
Ukuran Perusahaan	SIZE	$\text{Size} = \ln(\text{total assets})$

**Metode Analisis**

Memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan fungsi metode regresi linear berganda. Pengujian model regresi linear berganda menggunakan persamaan, yaitu :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 MANJ + \beta_3 INST + \beta_4 CSR * MANJ + \beta_5 CSR * INST + \beta_6 ROA + \beta_7 LEV + \beta_8 SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

- ETR : Penghindaran Pajak
- A : konstanta
- CSR : *Corporate Social Responsibility*
- MANJ : Kepemilikan Manajerial
- INST : Kepemilikan Institusional
- CSR\*MANJ : Korelasi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Persentase Kepemilikan Manajemen
- CSR\*INST : Korelasi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Persentase Kepemilikan Institusi
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- LEV : *Leverage*
- ROA : Return of Assets
- e : koefisien error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari periode 2017-2022 pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 168 sampel data yang dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2**  
**Populasi dan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>consumer goods</i>	63
Laporan keuangan tidak semuanya ditemukan karena perusahaan belum go public	(10)
Perusahaan mengalami laba sebelum pajak negatif (kerugian sebelum pajak)	(22)
Tidak mengeluarkan informasi <i>Consumer Social Responsibility</i> secara kontinyu	(3)
Sampel awal	28
Sampel awal 6 tahun	168

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<b>ETR</b>	148	.1608	.3337	.2429	.0322
<b>CSR</b>	148	.0879	.4615	.2649	.0714
<b>KEPMAN*</b>	148	.0000	.4876	.0448	.1092
<b>KEPINST**</b>	148	.0000	.9250	.6752	.2423
<b>ROA</b>	148	.0082	.5525	.1227	.0974
<b>LEV</b>	148	.0025	.7818	.2832	.1864
<b>SIZE</b>	148	25.7957	32.8264	29.3564	1.5740
<b>Valid N (listwise)</b>	148				

Variabel penghindaran pajak yang diukur menggunakan ETR menunjukkan rata-rata sebesar 0.2429. Besarnya nilai rasio ETR dari sampel berada pada kisaran nilai 0.1608 hingga 0.3337 dengan standar deviasi sebesar 0.0322. Nilai rata-rata ETR di bawah 25% menunjukkan adanya informasi pembayaran pajak sebesar 24,29% yang lebih kecil dari 25%.

Variabel pengungkapan CSR yang diperoleh menunjukkan rata-rata sebesar 0,2649 atau 26,49 persen. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki informasi penyampaian CSR hingga sebesar 26,49% dari pengungkapan maksimal. Besarnya pengungkapan CSR sampel berada pada kisaran nilai 0,0879 persen hingga 0,4615 dan standar deviasi sebesar 0.0714 atau hal ini berarti informasi pengungkapan CSR bervariasi dengan sebaran data yang lebar.

Informasi mengenai kepemilikan saham manajerial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0448 atau 4,48% dengan kisaran kepemilikan dari 0% hingga 48,76% dengan standar deviasi sebesar 0,1092. Keberadaan kepemilikan saham manajerial merupakan salah satu bentuk mekanisme *good corporate governance*.

Informasi mengenai kepemilikan saham institusional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6752 atau 67,52% dengan kisaran kepemilikan dari 0% hingga 92,50% dengan standar deviasi sebesar 0,2423. Keberadaan kepemilikan saham institusional merupakan salah satu bentuk mekanisme *good corporate governance*.

Variabel kontrol profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0.1227 atau 12,27%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan adanya profitabilitas dari laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Nilai ROA berkisar antara 0.0082 hingga 0.5525 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0974.

Variabel kontrol *leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 0.2832. Besarnya rasio *leverage* dari sampel berada pada kisaran nilai 0.015 hingga 0.7818 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1864. Hal ini menunjukkan adanya sebaran data yang lebar dari *leverage* yang dimiliki perusahaan sampel.

Variabel kontrol *size* atau ukuran perusahaan yang diukur menggunakan transformasi Ln dari nilai total aset perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 29.3564. Besarnya *size* sampel berada pada kisaran nilai 25.7957 hingga 32.9264 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.5740. Hal ini menunjukkan adanya sebaran data yang lebar dari total asset yang dimiliki perusahaan sampel.

### Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 4**  
**Analisis Linear Berganda**

	B	t	Sig.
(Constant)	0.120	2.332	0.021
CSR	0.101	2.639	0.009
KEPMAN*	-0.040	-1.318	0.190
KEPINST**	-0.033	-2.153	0.033
CSR.KEPMAN*	-0.007	-2.030	0.044
CSR.KEPINST**	-0.003	-0.774	0.440
ROA	-0.020	-0.679	0.498
LEV	-0.046	-3.023	0.003
SIZE	0.005	2.690	0.008
F	2.857		
Sig F	0.006		
Adj R2	0.092		

Model regresi pada penelitian ini dinyatakan lolos dari semua Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,092. Hasil ini menunjukkan bahwa 9,2% nilai ETR dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR, dengan moderasi kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusi dan variabel kontrol ROA, *leverage* dan ukuran dari perusahaan sampel.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa pada angka F hitung sebesar 2,857 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variasi nilai ETR dapat dijelaskan oleh variasi pengungkapan CSR, dengan moderasi kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusi dan variabel kontrol ROA, *leverage* dan ukuran dari perusahaan sampel.

#### Uji t

##### CSR berpengaruh Negatif Terhadap ETR

Nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 dan pada model regresi diperoleh sebesar 0,101 dimana koefisien tersebut memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara CSR terhadap nilai ETR, sehingga **H1 diterima**.

##### Kepemilikan Manajerial memperlemah Hubungan antara CSR dan ETR

Nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 dan pada model regresi diperoleh sebesar -0,007 dimana koefisien tersebut memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara CSR\*KEPMAN terhadap nilai ETR, sehingga **H2 diterima**.

##### Kepemilikan Institusional memperlemah Hubungan antara CSR dan Penghindaran Pajak

Nilai signifikansi 0,440 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 dan pada model regresi diperoleh sebesar -0,003 dimana koefisien tersebut memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan tidak

adanya pengaruh dan mengarah negatif antara CSR\*KEPINST terhadap nilai ETR, sehingga **H3 ditolak**.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax ratio* (ETR) dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memberikan pengungkapan CSR yang lebih luas akan cenderung memiliki nilai ETR yang lebih tinggi. Karena ETR adalah ukuran efektifitas rasio pajak yang berarti bahwa pengungkapan CSR yang lebih luas akan searah dengan pelaporan pajak yang lebih besar. Dengan kata lain pengungkapan CSR yang lebih luas akan berkebalikan dengan penghindaran pajak oleh perusahaan.
2. Kepemilikan saham manajerial dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap ETR dimana diperoleh arah koefisien negatif pada variabel interaksi antara CSR dan Kepemilikan Manajerial. Hal ini berarti bahwa pengaruh CSR terhadap ETR akan lebih rendah pada perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial yang lebih besar.
3. Kepemilikan saham institusi tidak secara signifikan sebagai moderator pada hubungan CSR dengan ETR. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham institusi tidak menjadi faktor konisionl pada hubungan CSR dengan ETR atau dengan kata lain pengaruh CSR terhadap ETR terjadi secara hampir tidak berbeda pada perusahaan dengan penguasaan saham oleh institusi yang besar maupun pada penguasaan saham yang kecil.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa :

1. Adanya perusahaan yang tidak melampirkan sustainability report untuk penilaian CSR
2. Tingkat R<sup>2</sup> pada penelitian hanya 0,092 sehingga banyak pengaruh yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independen dalam penelitian ini.

### Saran

Saran untuk penelitian berikutnya :

1. Bagi penelitian berikutnya, dapat memperluas sampel perusahaan, menambah periode penelitian, dan menambah variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penentuan variabel lebih spesifik agar meningkatkan keakuratan.

## REFERENSI

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on *tax avoidance* strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The *stakeholder* theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and *stakeholders*: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Haruman, T. (2008). Struktur kepemilikan, keputusan keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(2).
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). *Tax avoidance*, tax management and *corporate social responsibility*. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827.
- Khan, A., & Azim, M. I. (2015). *Corporate social responsibility* disclosures and earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 30(3), 277–298.



- Khoirudin, A. (2013). CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does *corporate social responsibility* affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the . In *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Harvard University Press.
- Ribando, J. M., & Bonne, G. (2010). A new quality factor: Finding alpha with ASSET4 ESG data. *Starmine Research Note, Thomson Reuters*, 31.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 68–88.
- Sembiring, S. (2006). *Hukum perusahaan dalam peraturan perundang-undangan*. Nuansa Aulia.
- Suyono, E., & Farooque, O. Al. (2018). Do governance mechanisms deter earnings management and promote *corporate social responsibility*? *Accounting Research Journal*, 31(3), 479–495.
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The effect of good corporate governance on *tax avoidance*: An empirical study on manufacturing companies listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38.